KETERSEDIAAN DAN DISTRIBUSI BIBIT PADA PERSEMAIAN PERMANEN BANJARBARU

Availability and Distribution of Seedlings in Banjarbaru Permanent Nursery

Mayang Putri Liyani[1], Rina Muhayah Noor Pitri[1*], dan Badaruddin[1]
[1]Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

ABSTRACT. *The Barito Watershed Management Center (BPDAS) is one of the technical implementation units of the Ministry of Environment and Forestry in Indonesia, precisely in the ranks of the Directorate General of Watershed Control and Forest Rehabilitation (PDASRH). One of its main tasks and functions is to support the planting movement through the provision of forest plant seeds. The purpose of this study is to analyze the availability and distribution of seeds in 2020 – 2022 in the Banjarbaru Permanent Nursery and analyze the pattern of providing seed types according to community needs. This research was conducted in Banjarbaru Permanent Nursery and Permanent Nursery distribution coverage area. The sampling technique used by this research uses recipients of Banjarbaru Permanent seedbed seeds as respondents, the method of selecting the location ofthis research uses the purposive sampling method. The data collection methods used were interviews and questionnaires. Banjabaru Permanent Nursery provides 2,400,000 seedlings during 2020-2022, the seeds are available from April to December in the production year. The availability of seeds in 2020 is 600,000 stems with 10 types, 900,000 in 2021 with a total of 6 types and in 2022 Banjarbaru Permanent Nursery provides 900,000 seedlings with 7 types. It is known that public interest tends to like fruit plants or vegetative fruit plants because in addition to guaranteed quality, the harvest process is faster because of superior seeds. In addition, public interest in submitting seed requests is also still relatively high.*

Keywords: *Availability; Seed; Nursery*.

ABSTRAK. Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Barito merupakan salah satu unit pelaksana teknis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang ada di Indonesia, tepatnya berada pada jajaran Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan (PDASRH). Salah satu tugas pokok dan fungsinya adalah mendukung gerakan penanaman melalui penyediaan bibit tanaman hutan. Tujuan dari penelitian ini ialah enganalisis ketersediaan dan distribusi bibit pada tahun 2020 – 2022 pada Persemaian Permanen Banjarbaru dan menganalisis pola penyediaan jenis bibit sesuai kebutuhan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Persemaian Permanen Banjarbaru dan Wilayah cakupan distribusi Persemaian Permanen. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan penerima bibit persemaian Permanen Banjarbaru sebagai responden, metode pemilihan lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling.* Metode pengambilan data yang digunakan ialah wawancara dan kuesioner. Persemaian Permanen Banjabaru menyediakan bibit sebanyak 2.400.000 batang bibit selama tahun 2020-2022, bibit tersebut tersedia mulai bulan April hingga Desember pada tahun porduksi. Ketersediaan bibit pada tahun 2020 sebanyak 600.000 batang dengan 10 jenis, 900.000 pada tahun 2021 dengan total 6 jenis serta pada tahun 2022 Persemaian Permanen Banjarbaru menyediakan bibit sebanyak 900.000 batang dengan 7 jenis. Diketahui bahwa minat masyarakat cenderung menyukai tanaman buah atau tanaman buah hasil vegetatif dikarenakan selain kualitas yang terjamin, proses panen lebih cepat karena dari bibit unggul. Selain itu, minat masyarakat untuk mengajukan permohoanan bibit juga masih tergolong tinggi.

Kata kunci: Ketersediaan; Bibit; Persemaian

Penulis untuk korespondensi, **surel:** rina.muhayah@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu persemaian BPDAS Barito yang berada di Kota Banjarbaru adalah Persemaian Permanen Banjarbaru yang beralamat di Kelurahan Landasan Ulin Timur, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Persemaian Permanen Banjarbaru mempunyai luas 6 Ha dengan kapasitas penampungan bibit sebanyak 1.000.000 batang, wilayah distribusi yaitu Kota Banjarbaru, Kota Banjarmasin, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Banjar,

dan Kabupaten Tanah Laut di Kalimantan Selatan. Persemaian Permanen Banjarbaru telah mulai berproduksi pada Tahun 2017. Pada Tahun 2022, Persemaian Permanen Banjarbaru menyediakan bibit sebanyak 900.000 batang dan hanya sebagian bibit yang terdistribusi, jenis yang di produksi adalah Durian, Sengon, Jengkol, Petai, Kopi, Sirsak, Alpukat. Pada tahun 2021 Persemaian Permanen Banjarbaru memproduksi bibit sebanyak 900.000 batang dan semua bibit terdistribusi ke masyarakat dengan jenis Durian, Sengon, Jengkol, Alpukat, Langsat, dan Petai. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Ketersediaan dan Distribusi Bibit Persemaian Permanen Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan di wilayah cakupan distribusi bibit Persemaian Permanen Banjarbaru. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pengelola Persemaian Permanen untuk dijadikan data bahan evaluasi ke depannya. Tujuan dari penelitian ini ialah enganalisis ketersediaan dan distribusi bibit pada tahun 2020 – 2022 pada Persemaian Permanen Banjarbaru dan menganalisis pola penyediaan jenis bibit sesuai kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Persemaian Permanen Banjarbaru dan Wilayah cakupan distribusi Persemaian Permanen. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan mulai dari bulan Februari 2023 - Juni 2023 yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data sekunder serta penyusunan laporan akhir. Alat yang digunakan penelitian ini ialah alat tulis, kuesioner dan laptop. Bahan yang digunakan penelitian ini ialah jenis tanaman di persemaian permanen Banjarbaru.

Prosedur penelitian

a. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan penerima bibit persemaian Permanen Banjarbaru sebagai responden.

b. Metode Pemilihan Lokasi

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* untuk menentukan lokasi penelitian dengan kriteria :

1. Merupakan Persemaian Permanen
2. Terdapat Produksi bibit dari tahun 2020-2022
3. Terdapat data distribusi bibit pada tahun 2020-2022

c. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya.

d. Metode Pengambilan Data

Data yang diperoleh dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab kepada masyarakat sebagai responden dengan kuesioner.

2. Kuesioner

   Kuesioner ini dibuat dengan beberapa daftar pertanyaan untuk mendapat jawaban dari responden.

e. Penentuan Jumlah Sampel

Gay dan Diehl (1992) menyebutkan untuk penelitian deskriptif, sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional, paling sedikit tiga puluh elemen populasi, penelitian perbandingan kausal (causal comparative), tiga puluh elemen per kelompok, dan untuk penelitian eksperimen lima belas elemen per kelompok. Sehingga pada penelitian ini diperlukan sebanyak 10% dari jumlah data penerima bibit Persemaian Permanen yang mengajukan dan menerima bibit diatas 500 batang. Berdasarkan data distribusi Persemaian Permanen Banjarbaru tahun 2020-2021, terdapat 343 pemohon yang menerima bibit diatas atau sama dengan 500 batang, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 10% dari 343 orang yaitu 35 orang.

Analisis Data.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data jumlah dan jenis bibit produksi dan distribusi Persemaian Permanen yang akan ditabulasi. Selanjutnya, data hasil wawancara dihitung dan dianalisis jumlah dan jenis bibit yang diinginkan masyarakat. Perhitungan persentase jenis yang diminati masyarakat menggunakan rumus :

Persentase (%) = (Jumlah Jenis) / (Jumlah Total) x 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan dan Distribusi Bibit

1. Ketersediaan Bibit Persemaian Permanen Banjarbaru

Pada tahun 2020 Persemaian Permanen Banjarbaru menyediakan bibit sebanyak 600.000 batang dengan pembagian jenis seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Target Produksi Tahun 2020

No	Jenis	Kategori	Target
1	Durian	MpTS	65.000
2	Sengon	Kayu-kayuan	350.000
3	Jengkol	MpTS	60.000
4	Cempedak	MpTS	25.000
5	Eukaliptus	MpTS	10.000
6	Kemiri	MpTS	25.000
7	Petai	MpTS	30.000
8	Kasturi	MpTS	7.500
9	Alpukat	MpTS	12.500
10	Trembesi	Kayu-Kayuan	15.000
	Total		**600.000**

Persemaian Permanen Banjarbaru menyediakan tanaman MpTS (*Multipurpose Tree Species*) sebanyak 225.000 batang atau 38% dari jumlah target produksi tahun 2020 dengan jenis Durian, Jengkol, Cempedak, Kemiri, Petai, Kasturi, dan Alpukat. Selain menyediakan jenis MpTS, Persemaian Permanen Banjarbaru juga menyediakan jenis Kayu-kayuan sebanyak 375.000 batang atau 63% dari jumlah target produksi tahun 2020 dengan jenis Sengon, Eukaliptus dan Trembesi.

Selain pemanfaatan buahnya, jenis MpTS kayu Durian menurut Bram (2021), juga dapat digunakan sebagai pengolahan barang bermanfaat seperti stik drum, begitu juga Jengkol, selain buah limbah Jengkol dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku bioarang (Rozanna,2016 : 105-123). Cempedak juga dapat dimanfaatkan kulitnya sebagai bahan baku Bioetanol (Gusti, 2015: 52-60). Pemanfaatan cangkang Kemiri diperkirakan dapat dipergunakan sebagai bahan baku pembuatan arang dan arang aktif (Afriani, Yufita & Nurmalita. 2017:8). Petai juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku teh, Petai mengandung senyawa anti oksidan dan tanin yang mampu mencegah dan mengeluarkan radikal bebas yang masuk kedalam tubuh. Selain pemanfaatan buahnya, ekstraksi kulit buah Kasturi sebagai dye sensitizer terbukti berhasil mengkonversi energi surya menjadi energi listrik (Ice Trianiza, 2018: 2620-8148), begitu juga Alpukat, ekstrak biji alpukat dapat diolah menjadi pembusa detergen (Hazena Misgi Damayanti, 2015).

Sedangkan pemanfaatan jenis kayuan seperti Eukaliptus, juga dapat diolah menjadi minyak atsiri. Tanaman Eukaliptus banyak dimanfaatkan dalam bidang kehutanan (kayu bakar, bubur kertas), kesehatan (antibakteri, antiinflamasi), dan minyak atsiri (Vecchio et al., 2016). Tanaman Sengon sebagai vegetasi hutan cukup prospektif dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan, juga mempunyai manfaat lingkungan dalam hal pengurangan emisi CO2 udara yang baik (Heru Dwi R, 2009).

Ketersediaan bibit pada tahun 2020 berada di bulan Mei 2020 dengan rincian seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Realisasi Ketersediaan Bibit Tahun Produksi 2020.

No	Jenis	Target	Bulan					Total
			Januari-April	Mei	Jun	Jul	Agu	
1	Durian	65.000	Proses	35.000	30.000			65.000
2	Sengon	350.000	Produksi		100.000	100.000	150.000	350.000
3	Jengkol	60.000	Bibit	30.000	30.000			60.000
4	Cempedak	25.000		15.000	10.000			25.000
5	Eukaliptus	10.000					10.000	10.000
6	Kemiri	25.000		20.000		5.000		25.000
7	Petai	30.000		15.000	15.000			30.000
8	Kasturi	7.500		3.000	4.500			7.500
9	Alpukat	12.500		7.000	5.500			12.500
10	Trembesi	15.000			8.000	7.000		15.000
	Total	**600.000**	**-**	**125.000**	**203.000**	**112.000**	**160.000**	**600.000**

Pada tahun selanjutnya, target produksi Persemaian Permanen mengalami kenaikan sebanyak 50% dari target produksi tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2021 Persemaian Permanen Banjarbaru mempunyai target produksi sebanyak 900.000 batang dengan rincian jenis seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Target Produksi Tahun 2021

No	Jenis	Kategori	Target
1	Durian	MpTS	65.000
2	Sengon	Kayu-Kayuan	530.000
3	Jengkol	MpTS	130.000
4	Alpukat	MpTS	29.500
5	Langsat	MpTS	50.000
6	Petai	MpTS	100.000
Total			**900.000**

Pada tahun 2021 Persemaian Permanen Banjarbaru menyediakan tanaman MpTS sebanyak 369.500 batang atau 41% dari jumlah target produksi tahun 2021 yang mengalami peningkatan jumlah bibit dari tahun sebelumnya dan pengurangan jenis tanamanya yang mana pada tahun 2020 terdapat 7 jenis MpTS sedangkan tahun 2021 hanya ada 5 jenis tanaman MpTS yaitu Durian, Jengkol, Alpukat, Langsat, dan Petai. Selain buah, pada jenis MpTS Langsat pemanfaatan juga dapat berupa pemanfaatan kulit batang Langsat dapat digunakan sebagai minuman celup (Hadrianus Robi,2016). Untuk pengadaan jenis tanaman kayu-kayuan, pada tahun 2021 Persemaian Permanen Banjarbaru hanya memproduksi jenis Sengon sebanyak 530.500 atau 59% dari target produksi tahun 2021. Pengurangan jenis juga terdapat dari jenis kayu-kayuan yang mana pada tahun 2020 Persemaian Permanen memproduksi 3 jenis tanaman kayu-kayuan pada tahun 2021 bibit mulai tersedia pada bulan April 2021 dengan rincian seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Realisasi Ketersediaan Bibit Tahun Produksi 2021

No	Jenis	Target	Bulan					
			Januari - Maret	Apr	Mei	Jun	Jul	Des
1	Sengon	530.500	Proses Produksi Bibit	200.000	200.000	130.500		530.500
2	Langsat	50.000		50.000				50.000
3	Jengkol	130.000			100.000	30.000		130.000
4	Petai	100.000			50.000	50.000		100.000
5	Durian	60.000		30.000	30.000			60.000
6	Alpukat	29.500				15.000	14.500	29.500
	Total	**900.000**		**280.000**	**380.000**	**225.500**	**14.500**	**900.000**

Pada tahun 2022 tidak terdapat kenaikan jumlah target produksi, hanya penambahan jenis yang pada tahun 2021 terdapat 6 jenis, sedangkan tahun 2022 terdapat 7 jenis tanaman dengan total target produksi sebanyak 900.000 batang dengan rincian pada Tabel 5.

Tabel 5. Target Produksi Tahun 2022

No	Jenis	Kategori	Target
1	Durian	MpTS	75.000
2	Sengon	Kayu-Kayuan	300.000
3	Jengkol	MpTS	175.000
4	Petai	MpTS	175.000
5	Kopi	MpTS	25.000
6	Sirsak	MpTS	50.000
7	Alpukat	MpTS	100.000
Total			**900.000**

Penyediaan bibit pada tahun 2022 didominasi oleh tanaman MpTS sebanyak 600.000 batang atau 67% dari jumlah target produksi tahun 2022 dengan mengadakan jenis Durian, Jengkol, Petai, dan Alpukat, serta jenis Kopi dan Sirsak yang pada tahun 2020 dan 2021 tidak di produksi oleh Persemaian Permanen Banjarbaru. Pemanfaatan MpTS kopi diketahui sebagai bahan baku pembuatan bubuk minuman Kopi, selain sebagai bahan baku minuman, Kopi juga dapat diolah menjadi Biodesel. Kopi adalah salah satu potensi kekayaan alam Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber biodiesel (Iqbal,2011) dan selain pemanfaat buah Sirsak secara langsung, Sirsak juga dapat diolah menjadi Velva dikarenakan Bubur sirsak memiliki kadar serat sebesar 3,98% (Rara Anira,2019). Ketersediaan bibit tahun 2022 dimulai pada bulan April 2022 dengan rincian seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Realisasi Ketersediaan Bibit Tahun Produksi 2022

No	Jenis	Target	Bulan										Total
			Jan-Maret	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Durian	75.000	Proses Produksi Bibit	40.000					18.900	16.100			75.000
2	Sengon	300.000							10.000	35.000	5.000	250.000	300.000
3	Jengkol	175.000				175.000							175.000
4	Petai	175.000				175.000							175.000
5	Kopi	25.000										25.000	25.000
6	Sirsak	50.000							10.000	20.000	10.000	10.000	50.000
7	Alpukat	100.000							27.712	42.288		30.000	100.000
	Total	**900.000**	**-**	**40.000**	**-**	**350.000**	**-**	**-**	**66.612**	**113.388**	**15.000**	**315.000**	**900.000**

Tidak seperti pada tahun sebelumnya, target pada tahun 2022 baru bisa terpenuhi pada bulan Desember, menurut petugas persemaian hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang terjadi, seperti kekurangan pasokan biji dan terdapat perubahan cuaca ekstrem yang menyebabkan kematian dan gagal semai di Persemaian Permanen Banjarbaru, namun Persemaian Permanen Banjarbaru tetap berhasil memenuhi target tahun 2022 dengan membuat bibit sebanyak 900.000 batang sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Oleh karena itu, jenis bibit yang diproduksi di persemaian permanen paling sedikit 80% dari target total produksi, merupakan jenis-jenis Tanaman Unggulan Lokal (TUL) prospektif. Jenis lainnya berdasarkan pertimbangan estetika, pelestarian jenis, keunikan, nilai ritual dan pertimbangan khusus lainnya dapat dikembangkan paling banyak 20% dari target total produksi bibit.

2. Distribusi Bibit Persemaian Permanen Banjarbaru.

Bibit persemaian permanen dibagikan secara gratis kepada:

a) Perorangan, komunitas, kelompok masyarakat, organisasi kemasyarakatan LSM, instansi pemerintah (pusat, Provinsi/ Kabupaten/ Kota/ TNI/ Polri), Pramuka, Perguruan Tinggi, dan sekolah.
b) Para pihak yang telah ada kerja sama dalam rangka rehabilitasi hutan dan lahan dan penghijauan lingkungan
c) Para pihak dalam rangka mendukung kegiatan Gerakan Penanaman. Bibit tidak dapat diberikan kepada pihak-pihak yang mengelola dana CSR dan untuk kepentingan komersial.

Mekanisme permohonan bibit adalah sebagai berikut:

a) Pemohon membuat surat permohonan bibit kepada Kepala BPDAS. Terhadap permohonan yang ditujukan kepada Menteri/Direktur Jenderal /Direktur diteruskan kepada Kepala BPDAS/BPTH.
b) Surat permohonan memuat informasi lokasi penanaman (nama blok/dusun,nama desa, kecamatan, kabupaten/kota), luas areal penanaman, jenis dan jumlah tanaman.
c) Permohonan bibit yang akan dibagikan pada acara pameran, seremonial, dan aktifitas publik lainnya dalam rangka ikut serta mensukseskan gerakan penanaman atau cinta lingkungan cukup menginformasikan identitas pemohon, nama kegiatan, jenis dan jumlah bibit yang diminta serta lokasi pembagian bibit.
d) Persyaratan tambahan untuk pengajuan surat permohonan sebagaimana dimaksud pada angka 2 dilakukan dengan ketentuan:
    a. Jumlah bibit sampai dengan 2.000 batang melampirkan fotokopi KTP/identitas;
    b. Jumlah bibit lebih dari 2.000 batang melampirkan fotokopi KTP/identitas, sketsa/peta yang ada informasi koordinat lokasi penanaman, surat pernyataan bersedia melakukan pemeliharaan, serta dilakukan verifikasi calon lokasi penanaman oleh petugas BPDAS/BPTH secara uji petik, kecuali permohonan bibit yang akan dibagikan pada acara pameran,

seremonial, dan aktifitas publik lainnya sebagai mana dimaksud pada butir 3 (tiga). Dengan mempertimbangkan bahwa penyelenggaraan persemaian permanen merupakan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dengan pembiayaan minimalis, dimana perencanaan penanaman, penanaman dan pemeliharaan dilakukan secara swadaya oleh masyarakat dan lokasi penanaman tidak selalu dalam satu hamparan, maka informasi koordinat berupa titik koordinat calon lokasi indikatif penanaman.

e) Jumlah maksimal bibit yang bisa dimohon untuk:
   a. perorangan sebanyak 2.000 batang
   b. komunitas, kelompok masyarakat, organisasi kemasyarakatan, LSM, Pramuka, Perguruan Tinggi, dan sekolah sebanyak 10.000 batang;
f) Permohonan yang diajukan oleh perorangan ditandatangani langsung oleh yang bersangkutan.
g) Permohonan yang diajukan oleh komunitas, kelompok masyarakat, organisasi kemasyarakatan, LSM kelompok masyarakat/kelompok tani/komunitas/Organisasi Kemasyarakatan ditandatangani oleh pengurus kelompok atau Ketua ORMAS
h) Permohonan yang diajukan oleh instansi pemerintah ditandatangani oleh masingmasing pimpinan instansi.
i) Permohonan yang diajukan oleh Pramuka, sekolah atau perguruan tinggi ditandatangani oleh masing-masing pimpinan atau yang menangani urusan terkait bibit yang dimohon.
j) Jumlah bibit yang dimohon disesuaikan dengan luas lahan/lokasi yang akan ditanami.
k) Surat permohonan/proposal permintaan bibit tersebut disampaikan kepada Kepala Balai selanjutnya didisposisikan kepada Kepala Seksi diteruskan kepada Manager Persemaian Permanen.
l) Manager Persemaian Permanen memeriksa kelengkapan persyaratan permohonan bibit, selanjutnya mempersiapkan bibit sesuai dengan ketersediaan bibit. Penyerahan bibit kepada pemohon dilengkapi dengan :
   a. Tanda terima yang ditandatangani oleh pemohon dan pengelola Persemaian Permanen untuk jumlah bibit sampai dengan 5.000 batang.
   b. Berita Acara Serah Terima Bibit (BAST) yang ditandatangani oleh pemohon dan pengelola Persemaian Permanen..

Distribusi Bibit Persemaian Permanen Banjarbaru meliputi beberapa wilayah yang berada di Kalimantan Selatan. Pada Tahun 2020 Persemaian Permanen Banjarbaru mendistribusikan bibit sebanyak 600.000 batang dengan total pemohon sebanyak 2.283 orang. Secara keseluruhan Persemaian Permanen Banjarbaru mendistribusikan 100% bibit dari target produksi yang mana diketahui distribusi bibit dimulai pada bulan Mei 2020 dengan jumlah distribusi terbanyak pada bulan Juli sebesar 187.276 batang.

Menurut petugas Persemaian Permanen, penurunan jumlah distribusi bibit tahun 2022 dikarenakan adanya perubahan cuaca yang menyebabkan keterlambatan kesediaan bibit sehingga pada bulan Mei 2022 hanya tersedia jenis Durian, dan kurangnya penyebaran informasi atas ketersediaan atau stok bibit yang berada di Persemaian Permanen, selain itu pada jenis Kopi yang hanya terdistribusi 50 batang dikarenakan jenis tersebut adalah permintaan salah satu Kelompok Tani dan tidak mengambil bibit tersebut pada tahun 2022, namun mereka mengambil bibit tersebut pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2023.

Pola Penyediaan Bibit

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner peneliti kepada penerima bibit Persemaian Permanen Banjarbaru tahun 2020-2021 terdapat data deskriptif terkait minat masyarakat terhadap beberapa jenis tanaman yang mereka inginkan menyesuaikan minat dan kesesuaian lahan. Penelitian ini melibatkan 35 orang penerima bibit Persemaian Permanen Banjarbaru pada tahun 2020 dan 2021. Pengisian Kuesioner memuat berbagai aspek pertanyaan, antara lain :

a) Identitas Responden

Nama, Jenis kelamin dan umur merupakan salah satu pembuktian kesesuaian data identitas antara data penerima bibit dan responden itu sendiri.

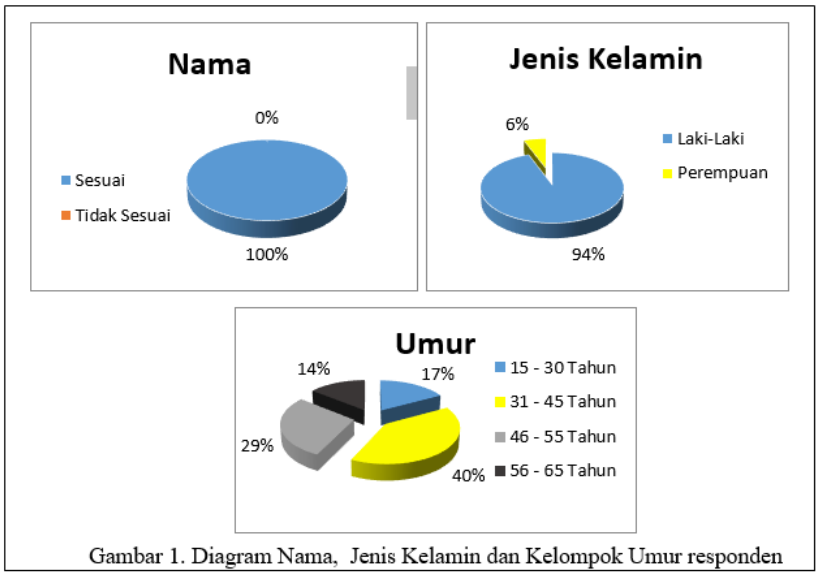

Gambar.1 Diagram Nama, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Responden

b) Pernah menerima bibit dari Persemaian Permanen Banjarbaru

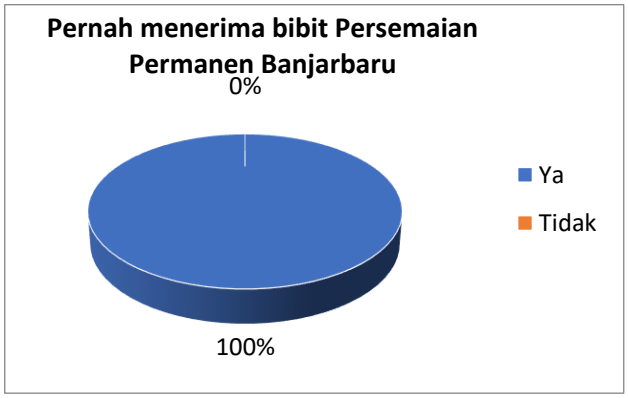

Gambar 2 Diagram Penerima bibit

Pada Gambar.2 menunjukan bahwa semua responden memang pernah menerima bibit dari Persemaian Permanen Banjarbaru.

c) Jenis yang di dapat dari Persemaian Permanen Banjarbaru

Terdapat beberapa jenis yang didapatkan oleh responden dari Persemaian Permanen, jenis tersebut termasuk tanaman MPTS serta jenis tanaman kayu-kayuan serta beberapa jenis tanaman vegetatif yang memang dibagikan oleh Persemaian Permanen Banjarbaru melalui pengadaan bibit kantor BPDAS Barito.

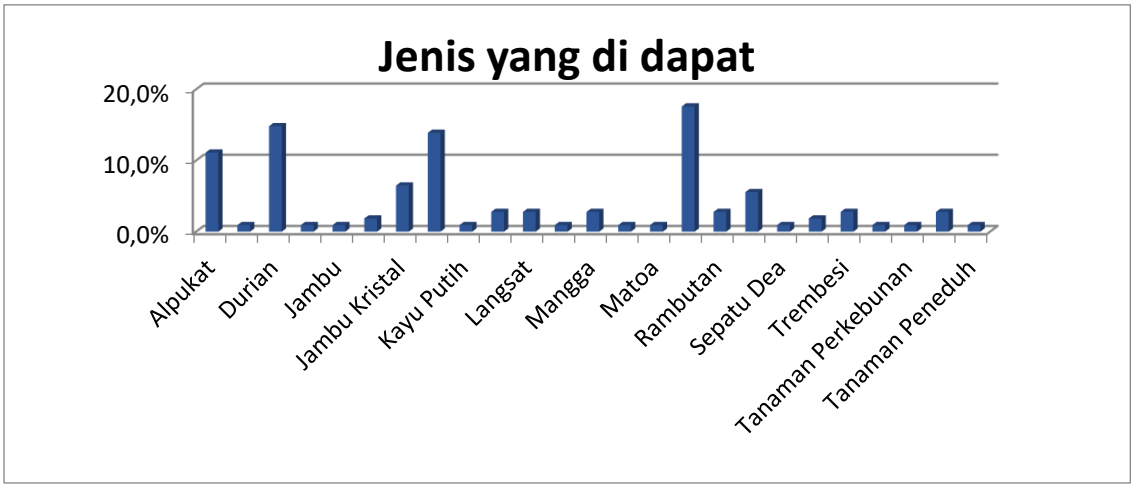

Gambar 3. Diagram Jenis Bibit

d) Kualitas Bibit

Pada Gambar.4 menunjukan ada 3 jawaban yang menyatakan bahwa responden menerima bibit dengan kualitas cukup baik dan 3 jawaban menyatakan tidak baik, salah satu responden berpendapat bahwa bibit yang diterima masih terlalu kecil, belum siap tanam.

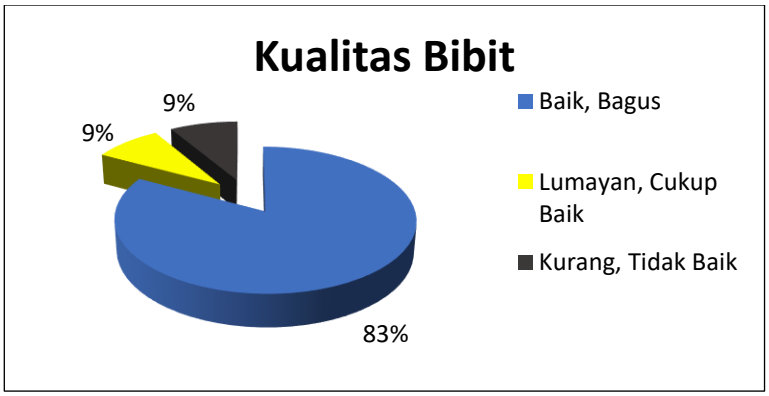

Gambar 4 Diagram Kualitas Bibit

e) Lokasi Penanaman

Kategori sebaran lokasi penanaman dapat dilihat pada Gambar.5

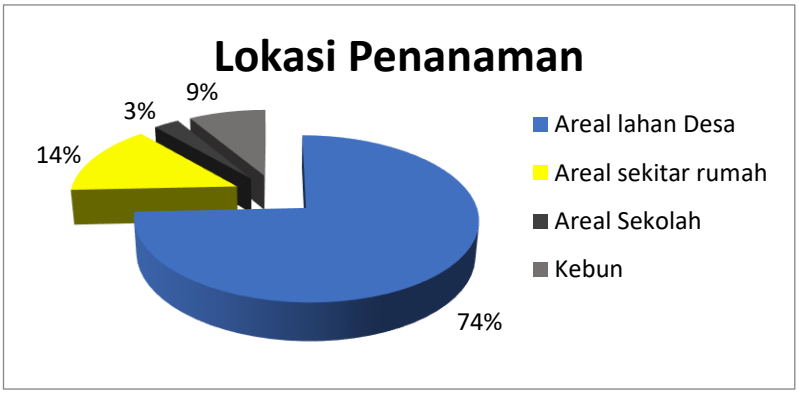

Gambar 5 Diagram Lokasi Penanaman

Gambar.5 menunjukan bahwa responden banyak menanam didaerah areal lahan desa

pemohon dan sekitran rumah atau kebun mereka. Penanaman juga dilakukan disekitar areal sekolah dan perkantoran.

f. Keinginan untuk meminta bibit lagi

Sebanyak 30 jawaban menyatakan keinginan untuk kembali mengajukan permohonan bibit, sedangkan 5 jawaban menerangkan belum ada keinginan untuk kembali mengambil bibit di Persemaian Permanen Banjarbaru dengan berbagai alasan, antara lain :

1. Belum tersedia nya lahan penanaman
2. Sudah memasuki musim kemarau
3. Tidak mau jika bibit masih hasil generatif

Gambar 6 Diagram Keinginan Untuk Meminta Bibit Lagi

g. Jenis Yang Diminati Masyarakat Beserta Alasannya.

Dari hasil kuesioner, terdapat 26 jawaban dengan 25 jenis tanaman yang diminati masyarakat. sedangkan 9 jawaban tidak menyebutkan jenis secara spesifik, hanyak menyebutkan kategori tanaman yang mereka minati. Jenis yang diminati dapat terlihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.

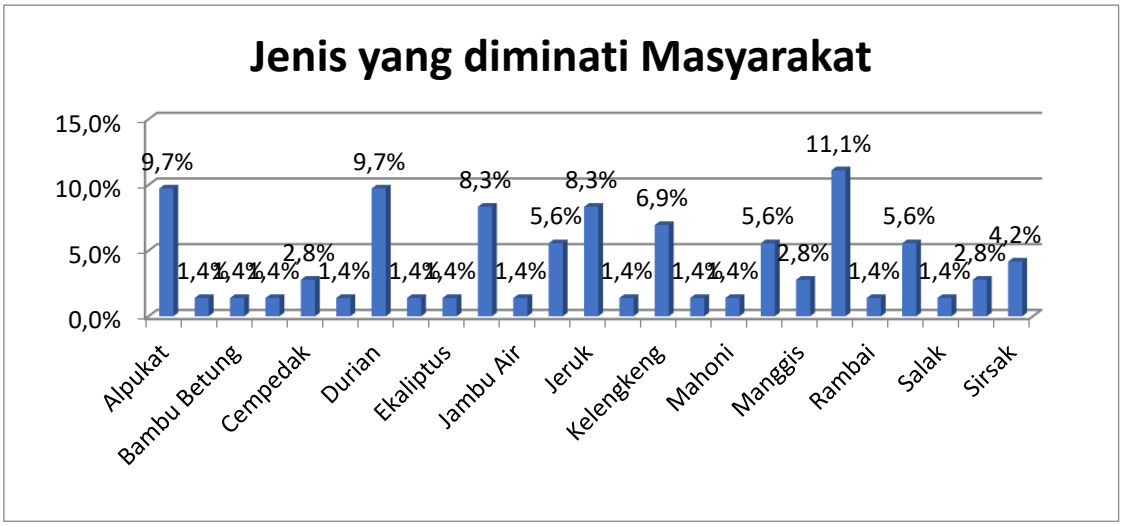

Gambar 7. Diagram Jenis yang diminati Masyarakat

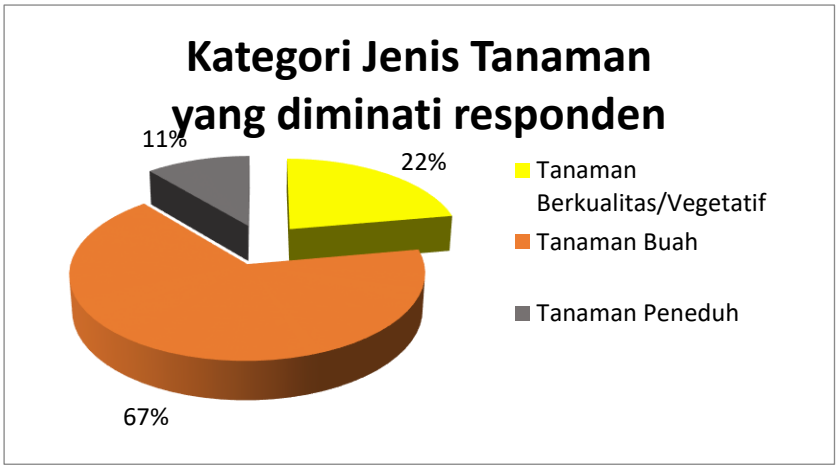

Gambar 8 Kategori Jenis Yang Diinginkan Masyarakat

Dalam menentukan jenis yang diminati, responden juga menyertakan alasan kenapa mereka memilih jenis tersebut, alasan yang banyak ditemui adalah bibit mempunyai nilai ekonomi yang tinggi seperti petai dan jengkol, serta perawatan yang mudah. Selain itu, banyak peminat Tanaman Buah menyebutkan jika mereka ingin mendapatkan hasil yang bisa langsung dimanfaatkan dan juga melestarikan beberapa jenis yang mulai jarang ditemui. Jenis tanaman buah Vegetatif juga sangat diminati masyrakat dengan jenis Jambu Kristal, Jeruk, Kelengkeng, Mangga, Rambutan dan Alpukat karena mempunyai kualitas yang terjamin dan cepat dalam sampai proses panen.

h. Prosedur yang diterapkan

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, 35 responden setuju jika prosedur yang diterapkan cukup mudah, yaitu hanya Fotocopi KTP serta surat permohonan dan langsung datang ke lokasi Persemaian.

i. Sumber Informasi

Berdasarkan Gambar.9 sebanyak 63% responden menjawab mengetahui informasi Persemaian Permanen melalu teman, dan 23% melalui media sosial. Kesalahan informasi yang didapat sering terjadi karena hanya mengetahui lewat teman atau mulut ke mulut. Perlunya penyebaran informasi melalu media sosial, sehingga informasi yang bisa langsung didapatkan oleh para pemohon bibit.

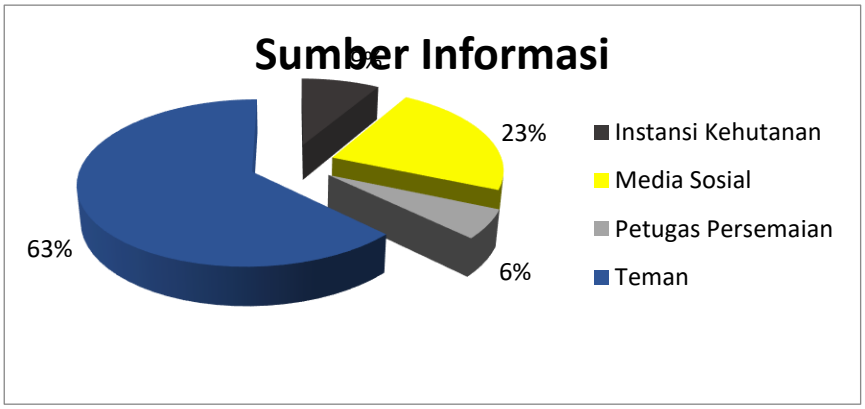

Gambar 9. Sumber Infromasi

j. Kendala

Berdasarkan pengisian kuesioner penelitian, 33 responden menjawab tidak ada kendala saat mengajukan permohonan atau saat pengambilan bibit di Persemaian Permanen, hanya 2 jawaban menyebutkan bahwa pernah terdapat kendala yaitu terlambatnya konfirmasi atas permohonan

yang diajukan pemohon ke Persemaian Permanen Banjarbaru, selain itu responden juga menyebutkan jika mereka pernah tidak mendapatkan jenis yang diinginkan karena kehabisan stok.

k. Masukan dan Saran

Masukan dan Saran merupakan salah satu bahan perbaikan untuk peningkatan kualitas Persemaian Permanen Banjarbaru, berikut beberapa saran dan masukan yang diberikan oleh responden :

1. Menambah variasi jenis tanaman
2. Menggunakan kualitas Polibag yang kuat dan tidak mudah robek
3. Memperbanyak promosi/publikasi tentang pembagian bibit gratis
4. Memproduksi jenis buah lokal
5. Memperbanyak jenis bibit produktif
6. Meningkatkan minat masyarakat dalam penanaman
7. Menyediakan bibit sepanjang tahun
8. Meningkatkan kualitas dan menggunakan teknolagi yang terbaru dalam proses pembuatan bibit
9. Meninjau bibit yang telah diberikan kepada masyarakat
10. Menyediakan bibit yang sesuai dengan lahan rawa
11. Memperbaiki jalan akses ke Persemaian Permanen

l. Pola Penyediaan

Penyediaan bibit yang disesuaikan dengan minat masyarakat yaitu jenis Petai sebanyak 15%, Durian 13%, Alpukat 13%, Jeruk 12%, Jambu Kristal 11%, Kelengkeng 10%, Rambutan 8%, Mangga 8%, Jengkol 8% dan total jenis lainnya sebanyak 2% . Penyediaan jenis tanaman yang diminati masyarakat di dominasi oleh jenis jenis tanaman buah dengan total 75%, tanaman MpTS 23% dan lainnya 2%.

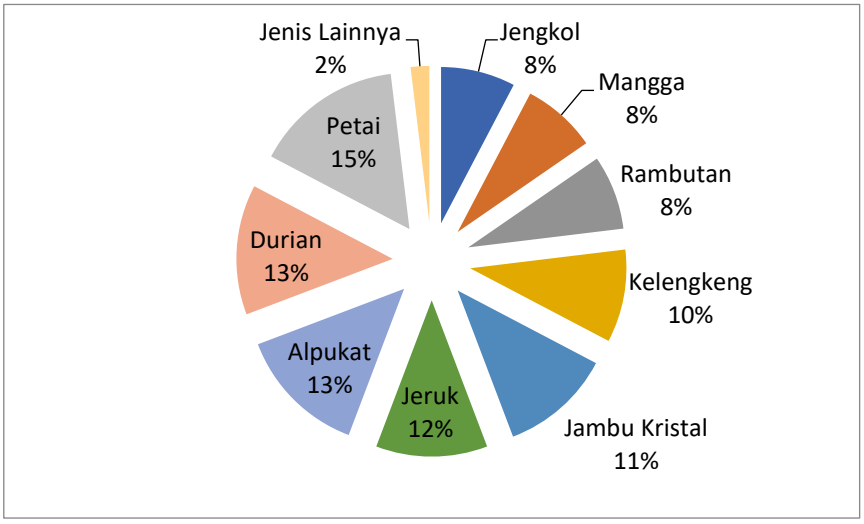

Gambar 10. Persentase Penyediaan Bibit Sesuai Minat Masyarakat

Berdasarkan hasil diatas, didapatkan pola penyediaan jenis bibit yang disesuaikan dengan minat masyarakat, yaitu:

$$Y = 0{,}15\ X_1 + 0{,}13\ X_2 + 0{,}13\ X_3 + 0{,}12\ X_4 + 0{,}11\ X_5 + 0{,}10\ X_6 + 0{,}08\ X_7 + 0{,}08\ X_8 + 0{,}08\ X_9 + 0{,}02\ X_{10}$$

Keterangan :

Y	: Jumlah dan jenis yang disiapkan	X_6	: Kelengkeng
X_1	: Petai	X_7	: Rambutan
X_2	: Durian	X_8	: Mangga
X_3	: Alpukat	X_9	: Jengkol
X_4	: Jeruk	X_{10}	: Jenis lainnya
X_5	: Jambu Kristal		

Dalam Penentuan jumlah dan jenis target produksi Persemaian Permanen, selain memperhatikan jenis yang diminati masyarakat, juga harus berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bibit . Jenis bibit yang diproduksi harus mengutamakan jenis yang bernilai ekonomi tinggi, memiliki potensi pasar yang besar dan memiliki kesesuaian tempat tumbuh agar disamping berfungsi meningkatkan tutupan lahan dan memperbaiki tata air DAS juga dapat menjadi sumber kemakmuran masyarakat. Sehingga BPDAS menetapkan jenis bibit yang diproduksi di persemaian permanen paling sedikit 80% dari target total produksi, merupakan jenis-jenis Tanaman Unggulan Lokal (TUL) prospektif. Jenis lainnya berdasarkan pertimbangan estetika, pelestarian jenis, keunikan, nilai ritual dan pertimbangan khusus lainnya dapat dikembangkan paling banyak 20% dari target total produksi bibit. Sehingga diharapkan hasil Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan jenis dan jumlah target produksi tahunan pada Persemaian Permanen Banjarbaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persemaian Permanen Banjabaru menyediakan bibit sebanyak 2.400.000 batang bibit selama tahun 2020-2022, bibit tersebut tersedia mulai bulan April hingga Desember pada tahun porduksi. Ketersediaan bibit pada tahun 2020 sebanyak 600.000 batang dengan 10 jenis, 900.000 pada tahun 2021 dengan total 6 jenis serta pada tahun 2022 Persemaian Permanen Banjarbaru menyediakan bibit sebanyak 900.000 batang dengan 7 jenis. Distribusi bibit pada tahun 2020 dan 2021 menncapai 100% dari total produksi, sedangkan pada tahun 2022 distribusi hanyak mencapai 48% dari total produksi tahun 2022. Diketahui bahwa minat masyarakat cenderung menyukai tanaman buah atau tanaman buah hasil vegetatif dikarenakan selain kualitas yang terjamin, proses panen lebih cepat karena dari bibit unggul. Selain itu, minat masyarakat untuk mengajukan permohoanan bibit juga masih tergolong tinggi.

Saran

Memperluas jaringan penyebaran informasi terkait kondisi/keadaan stok bibit, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Persemaian Permanen dalam memproduksi bibit secara vegetatif dan meningkatkan kualitas bibit dengan menggunakan teknologi terbaru dalam proses produksi bibit.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, C.D, Yufita, E & Nurmalita. 2017. Nilai Kalor Briket TempuruAng Kemiri dan Kulit Asam Jawa dengan Variasi Ukuran Partikel dan Tekanan Pengepresan. Journal of Aceh Physics Society. 6(1):6-9.

Bram, Fatra Gumilang. 2021. Pembuatan Stik Drum Dengan Menggunakan Kayu Durian Di Kuala Langkat Hulu.

Gay, l.r. Dan diehl, p.l. 1992, research methods for business and. Management, macmillan publishing company, new york

Gusti, S. S. H., Erisa M. S., Meilana D. P., 2015. Pemanfaatan Kulit Cempedak Sebagai Bahan Baku Pembuatan Bioetanol Dengan Proses Fermentasi Menggunakan *Saccharomyces Cereviseae*

Hadrianus R., Wahyu M., Wirawa. 2019. Analisa Kelayakan Usaha Pemanfaatan Kulit Batang Langsat, Kayu Secang, Dan Jahe Dalam Minuman Celup.

Hazena, M. D., Nabila A., Reni W. M., Midar A., Naniek W. 2015 Ekstrak Biji Alpukat Sebagai Pembusa Deterjen: “Pemanfaatan Potensi Bahan Alam Dan Menekan Biaya Produksi”.

Heru, Dwi R., Susi. A, dan/and Ragil. B.W.M.P. 2020. Kajian Sengon (*Paraserianthes Falcataria*) Sebagai Pohon Bernilai Ekonomi Dan Lingkungan

Ice, Trianiza., 2018. Pemanfaatan Ekstrak Kulit Buah Kasturi Sebagai *Dye Sensitizer Solar Cell.* JURNAL JIEOM Vol. 1, No.1, ISSN: 2620-8148

Iqbal, Affan., Amran Adri, dan Diah Ayu Kartika, 2011. Pemanfaatan Limbah Kopi Sebagai Bahan Baku Pembuatan Biodiesel, Usulan Program Kreativitas Mahasiswa, Institut Pertanian Bogor.

Rozanna, Dewi., Fikri Hasfita. 2016. Pemanfaatan Limbah Kulit Jengkol (*Pithecellobium Jiringa*) Menjadi Bioarang Dengan Menggunakan Perekat Campuran Getah Sukun Dan Tepung Tapioka

Vecchio, M. G., Loganes, C., & Minto, C. 2016. *Beneficial and Healthy Properties of Eucalyptus Plants: A Great Potential Use. The Open Agriculture Journal*, 10(1), 52–57